

Analisis Soal Evaluasi Berbasis HOTS pada Pembelajaran Kelas V Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan di SDN Sambirejo 02 Semarang

Fifi Agustina Tri Handayani¹, Ikha Listyarini², Filia Prima Artharani³, Endang Rumiarci⁴

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

⁴ SDN Sambirejo 02 Semarang

Email: fifiagustinath98@gmail.com¹, ikhalistyarini@upgris.ac.id², filiaprima@yahoo.com³, endangrumiatci@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi (HOTS) untuk penilaian siswa kelas V SD SDN Sambirejo 02 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptis kuantitatif. Menggunakan wawancara dan dokumentasi, teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif. Menurut hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa, dari 15 pertanyaan yang dievaluasi untuk tema 2 Udara Bersih untuk Kesehatan, 14 di antaranya memenuhi kriteria untuk memenuhi persyaratan mengajukan pertanyaan ke Keterampilan Thingking Tingkat Tinggi (HOTS), dan salah satunya tidak.

Kata Kunci: HOTS, Soal Evaluasi, Sekolah Dasar

Abstract

The purpose of this research is to describe and analyze the ability to plant high-grade krits (hots) for the assessment of student class v. The study uses a quantitative descriptive method using interviews and documentation, data collection techniques. The data analysis technique used in this study is an interactive data analysis. According to the results of this study, it can be concluded that, from the 15 questions evaluated for the 2-air theme for dependence, 14 of whom met the criteria for measuring the requirements of questioning the high-level thingking skills (hots), and one of them did not.

Keywords: HOTS, Assessments, Elementary School

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia dituntut untuk mampu bersaing dalam menghadapi tantangan zaman di era modern ini. Perkembangan dunia pendidikan menyesuaikan dengan kebutuhan saat ini, menjadikan siswa memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Di era Industri 4.0, peserta didik harus aktif, kreatif dan kritis dalam belajar. Menurut Wantoro (2019), guru harus mendorong siswanya untuk lebih aktif dalam proses pembelajarannya. Untuk meningkatkan kemampuan kritik siswa, seorang guru dituntut untuk menggunakan materi yang menantang agar siswa dapat menilai pemahamannya terhadap materi pelajaran.

Kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif merupakan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi, dalam pembentukan konsep siswa, berpikir kritis merupakan proses berpikir tingkat tinggi (Helmawati, 2019). Suyomukti (2013) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah keterampilan kognitif yang memungkinkan seseorang untuk menyelidiki suatu situasi, masalah, pertanyaan, atau fenomena untuk mencapai suatu kesimpulan atau kesimpulan.

Menurut Taksonomi Bloom, yang disusun oleh Anderson dan Krathwohl, dua komponen proses kognitif adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi (juga dikenal sebagai "HOTS") dan keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS). Keterampilan berpikir tingkat tinggi melibatkan analisis dan sintesis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta atau kreativitas (C6), sedangkan keterampilan berpikir tingkat rendah melibatkan mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3).

Agar siswa mampu berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan inovatif, Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pemberian dukungan yang sebaik-baiknya bagi siswa. Melakukan evaluasi sial berdasarkan HOTS adalah satu-satunya tindakan yang diambil. Evaluasi adalah strategi untuk menentukan apakah suatu program telah berhasil atau tidak berhasil, telah dilaksanakan sebagaimana dimaksud atau tidak, dan telah mencapai tingkat efisiensi yang diinginkan selama pelaksanaan. Tujuan dari proses evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai atau belum, dan apakah bahan ajar di kelas sudah efektif atau belum. Alat evaluasi berupa instrumen evaluasi diperlukan untuk melaksanakan proyek evaluasi. Instrumen Evaluasi adalah alat yang digunakan untuk memahami beberapa keterampilan kunci yang dimiliki siswa dalam menguasai pelajaran yang diajarkan oleh guru. Salah satu alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah instrumen evaluasi. Untuk melaksanakan proyek evaluasi, diperlukan alat evaluasi berupa instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi adalah alat yang digunakan untuk memahami kemampuan siswa tertentu dalam melaksanakan pelajaran yang ditawarkan guru. Alat evaluasi tunggal yang paling umum digunakan untuk memahami hasil belajar siswa adalah sejenis alat evaluasi yang disebut tes.

Pemaparan tersebut telah memotivasi peneliti untuk memusatkan upaya dalam melakukan studi yang berkaitan dengan analisis soal evaluasi berbasis HOTS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi soal evaluasi di SDN Sambirejo 02 Semarang berdasarkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) tema 2 udara bersih untuk kesehatan kelas V.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif HOTS (Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi) pada soal evaluasi topik 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan siswa kelas V sekolah dasar. Kajian dilakukan selama PPL 1 di SDN Sambirejo 02 Semarang pada semester I tahun pelajaran 2022/2023 yang berlangsung dari tanggal 18 Oktober sampai dengan 15 Desember 2022. Penelitian ini menggunakan analisis data dari PPL 1 dan difokuskan pada evaluasi dari mata pelajaran siklus 1, 2, dan 3 pada Tema 2 Udara Bersih untuk Kesehatan dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V.

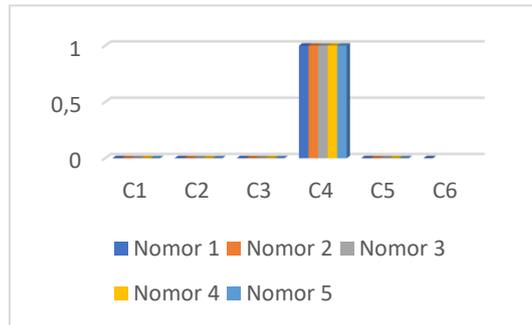
Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis topik yang memenuhi kriteria penelitian soal HOTS (*High Order Thinking Skills*). Metodologi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif, yang memiliki tiga komponen: pengeditan data, elaborasi data, dan analisis kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taksonomi Bloom adalah penulis dasar tingkat tinggi (Pohl, 2009: 15). Menurut Krathwohl & Anderson (2002: 30), taksonomi proses kognitif dikembangkan dan dicirikan olehnya sebagai pemikiran tingkat tinggi atau pemikiran tingkat rendah. Keterampilan yang biasanya terkait dengan LOTS (*Lower Order Thinking Skill*) adalah mengingat, memahami, dan menerapkan, sedangkan keterampilan yang terkait dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) adalah menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

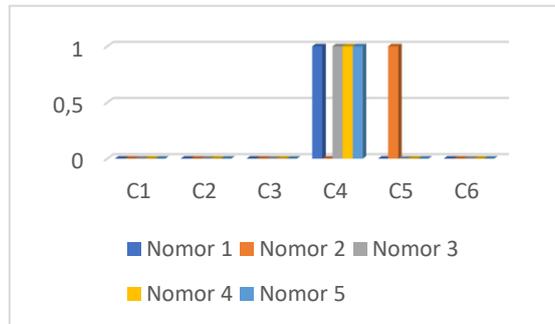
Dalam studi ini, peserta didik belajar tentang tema kedua, yaitu "Udara Bersih Bagi Kesehatan", dan menyelesaikan tiga kegiatan pembelajaran yang masing-masing didasarkan pada sub topik atau subtema yang berbeda. Total ada 15 soal evaluasi yang diperiksa. Berdasarkan hasil kajian, mayoritas penilaian Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan, termasuk

mereka yang memiliki target setting level tinggi (HOTS). Pada pembelajaran pertama terdapat lima evaluasi yang dominan pada level kognitif C4 (menganalisis).



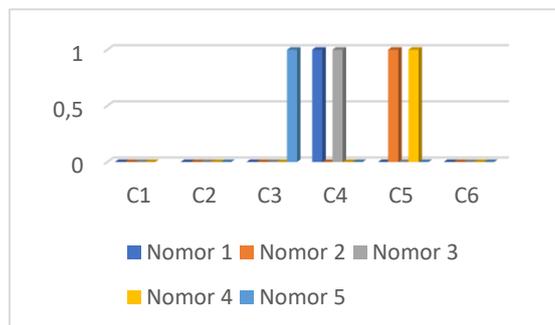
Gambar 1. Analisis Soal Evaluasi Pembelajaran 1

Pada pembelajaran kedua, terdapat lima soal evaluasi yang dibagi menjadi level kognitif C4 dan C5. Terdapat empat soal yang termasuk dalam kategori C4 (menganalisis), dan satu soal yang termasuk dalam kategori C5 (mengevaluasi).



Gambar 2. Analisis Soal Evaluasi Pembelajaran 2

Pembelajaran ketiga memiliki lima soal evaluasi yang didasarkan pada kemampuan kognitif C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), dan C5 (mengevaluasi). Ada satu kategori soal C3 (menerapkan), dua soal kategori C4 (menganalisis), dan dua kategori soal C5 (mengevaluasi).



Gambar 3. Analisis Soal Evaluasi Pembelajaran 3

Tabel 1. Tingkat kognitif pada soal evaluasi

Tingkat Kognitif	Presentase (%)	Jumlah Soal
Mengingat (C1)	0 %	0
Memahami (C2)	0 %	0
Mengaplikasi (C3)	6,66 %	1
Menganalisis (C4)	73,33 %	11
Mengevaluasi (C5)	20 %	3
Mencipta (C6)	0 %	0

Hasil analisis soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang digunakan pada soal evaluasi tema 2 udara bersih bagi kesehatan menunjukkan tingkat kognitif C1 (mengingat) sebesar 0%, C2 (memahami) sebesar 0%, C3 (menerapkan) sebesar 6,66%, C4 (menganalisis) sebesar 73,33%, C5 (mengevaluasi) sebesar 20%, dan C6 (menciptakan) sebesar 0%. Ada beberapa soal evaluasi yang hanya mengukur tingkat kognitif rendah, sehingga tidak semuanya termasuk dalam kelompok soal HOTS. Di SDN Sambirejo 02 Semarang, soal tes dengan level HOTS sudah mulai ditumbuhkan berdasarkan kajian soal kekinian dan Taksonomi Bloom yang telah dimutakhirkan.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Bahtiar Rahman Hakim, Asep Ardiyanto, Arfilia Wijayanti (2021) tentang Analisis Hots pada Instrumen Penilaian Siswa Kelas IV Sekolah Dasar yang menunjukkan bahwa tidak semua soal yang digunakan dalam soal evaluasi tercakup dalam keterampilan tingkat tinggi (HOTS). Karena beberapa soal evaluasi membutuhkan kemampuan kognitif tingkat rendah dan tingkat tinggi, terbukti dari hasil analisis, beberapa soal HOTS yang umum diajarkan di sekolah dasar, dan sering menggunakan strategi berpikir tingkat rendah (LOTS).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terkait evaluasi soal *High Order Thinking Skill* (HOTS), 14 dari 15 siswa yang mengikuti evaluasi tema 2 "Udara Bersih Bagi Kesehatan" di Kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang memenuhi kriteria, dan satu siswa tidak memenuhi kriteria.

SARAN

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kajian dalam mengembangkan pembelajaran dalam meningkatkan ketrampilan tingkat tinggi (HOTS). Disarankan penelitian ini dapat dilakukan di daerah lain dengantema yang sama. Pembelajaran berbasis HOTS sangat penting untuk melatih ketrampilan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2020). Analisis kemampuan higher order thingking skills (hots) siswa materi ipa di sekolah dasar. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 12(2), 170.
- Aji, U. S. (2020). Analisis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 377-396.
- Fitriani, D., Suryana, Y., & Hamdu, G. (2018). Pengembangan instrumen tes higher-order thinking skill pada pembelajaran tematik berbasis outdoor learning di sekolah dasar kelas IV. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 87-96.
- Hakim, B. R., Ardiyanto, A., & Wijayanti, A. (2021). Analisis HOTS Pada Instrumen Penilaian Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 246-254.
- Intan, F. M., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. (2020). Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan

- Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(1), 6-10.
- Kemala, F. I. (2021). *Analisis Hots (High Order Thinking Skills) Pada Soal Subjektif Tes Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Kholiq, H. A., Artharina, F. P., & Arisyanto, P. (2019). Analisis Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills siswa Kelas V. *JANACITTA*, 2(2).
- Lestari, I. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2020). Analisis Higher Order Thinking Skills pada Instrumen Evaluasi Muatan IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(3), 370-378.
- Najiroh, W., & Rokhimawan, M. A. (2020). Analisis Soal HOTS pada Buku Siswa Tokoh Penjelajah Angkasa Luar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 15-24.
- Rozi, F., & Hanum, C. B. (2019). Pembelajaran ipa sd berbasis hots (higher order thinking skills) menjawab tuntutan pembelajaran di abad 21. In *Seminar Nasional PGSD Unimed* (Vol. 2, No. 1, pp. 246-311).
- Yuliandini, N., Hamdu, G., & Respati, R. (2019). Pengembangan soal tes berbasis higher order thinking skill (HOTS) taksonomi bloom revisi di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 37-46.
- Yuniar, M., Rakhmat, C. R., & Saepulrohman, A. (2015). Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (Ips) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 187-195.